

Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penilaian Anak Usia Dini dengan Teknik Fortopolio

HENI NAFIQOH¹, EMA APRIANTI², EUIS ETI ROHAETI³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan SILIWANGI
E-mail: heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id,
emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id, e2rht@yahoo.com

ABSTRAK

Rendahnya keinginan dan kemauan seorang pendidik dalam melakukan penilaian pada anak usia dini sudah dirasakan dan terlihat dari kemampuan seorang guru dalam melakukan penilaian. Bagi seorang guru penilaian merupakan hal yang sulit dan menyita waktu sehingga banyak yang melupakan dan meninggalkannya akan tetapi kita sadar bahwa penilaian merupakan kunci utama dalam melihat kemampuan anak selanjutnya dengan demikian guru merupakan ujung tombak untuk menentukan masa depannya. Namun apa yang kita temukan di daerah purwakarta ternyata kemampuan seorang guru dalam mengolah penilaian masih terlihat kurang memahami terutama penilaian yang berbentuk portofolio, mereka masih belum tahu bagaimana cara membedakan antara hasil karya anak dan fortopolio, sebagian pendidik beranggapan bahwa hasil karya anak yang disatukan disebut dengan fortopolio namun sebenarnya tidak demikian, akibat dari minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang fortopolio sehingga pendidik melakukan banyak kesalahan dalam penilaian bentuk fortopolio. Pengabdian ini dilakukan dari hasil temuan bahwa guru-guru yang ada di purwakarta belum cukup pengetahuannya dalam penilaian fortopolio..

Kata kunci: penilaian, fortoppolio.

ABSTRACT

The low desire and willingness of an educator to make an assessment in early childhood has been felt and is seen from the ability of a teacher to make an assessment. For a teacher assessment is difficult and time-consuming so that many forget and leave it, but we realize that assessment is the main key in seeing the ability of children then the teacher is the spearhead to determine his future. However, what we found in Purwakarta was that the ability of a teacher to process assessments still lacked understanding, especially in the form of Fortopolio, they still did not know how to differentiate between children's work and fortopolios, some educators thought that the children's work being put together was called the fortopolio, but actually not so, due to the lack of understanding and knowledge of fortopolio so that educators make a lot of mistakes in assessing the form of fortopolio. This dedication is carried out from the findings that the teachers in Purwakarta have insufficient knowledge in the fortopolio assessment.

Keywords: assessment, fortopolio.



A. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan pribadi yang individual antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak bisa kita samakan dalam memperlakukan, seorang guru yang hebat adalah seseorang yang mampu memberikan segalanya sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak yang sesuai dengan pendapat Rogers dalam Catron dan Allen (1999:58), bahwa Keberhasilan guru PAUD yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu : (1) guru PAUD sebagai salah satu pemegang peran penting bagi terbentuknya karakter anak yang utuh selaku pelaksana pelayanan, (2) memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan anak memahami isi dan tujuan dari pembelajaran, guru berperan menciptakan suasana selama belajar, (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru PAUD yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia Peran guru PAUD di dalam kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Kekritisian dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan untuk anak kecil. Guru PAUD mungkin merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah : (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, tidak pasif, melibatkan banyak komunikasi dengan anak, memudahkan anak bereksplorasi tentang pengetahuan; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) bertanggung jawab dan dapat dipercaya sesuai amanat yang diembannya. Agar pendidik perlu memiliki kompetensi. Terkait keprofesiannya.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi ; kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab IV).

Kompetensi pedagogis yang harus dikembangkan oleh guru PAUD Pendidikan Anak Usia Dini mencakup kemampuan untuk dapat : (1) memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik; (2) menguasai konsep dan prinsip pendidikan; (3) menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum; (4) menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran; (5) menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian; (6) menguasai konsep, prinsip, prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik; serta (7) menguasai media pembelajaran termasuk teknologi dan informasi; (8) menguasai prinsip, alat-alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian proses hasil belajar merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, pun dalam dunia PAUD. Hasil penilaian dibuat dalam bentuk peloran yang berfungsi untuk melihat dan mengetahui hasil perkembangan peserta didik khususnya lingkup PAUD. Dengan mengetahui hasil perkembangan anak maka, dapat ditentukan perencanaan pembelajaran untuk dimasa mendatang yang lebih efektif dan efisien.

Penilaian otentik merupakan penilaian proses otentik merupakan penilaian yang didapat berdasar perolehan informasi asli tanpa diubah sedikitpun dan campur tangan dari penilai itu sendiri. Penilaian dilakukan secara holistik integratif dimana dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian menjadi



bagian penting dalam proses pendidikan. Di PAUD proses penilaian dilakukan untuk melihat capaian hasil belajar anak yang berdampak pada kemajuan perkembangannya.

Dalam keseharian guru bekerja bersama anak. Guru tak hanya memberikan bimbingan terhadap anak, namun juga melihat dan mengamati setiap tingkah laku anak yang muncul mulai dari datang ke sekolah hingga kembali pulang. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait anak dan proses belajarnya. Penilaian portofolio pada dasarnya mengharuskan guru untuk membuat produk atau karya tertentu, misalnya mengajak anak menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, menempel, dan lain sebagainya. Dari kumpulan karya tersebut di simpan dalam satu tempat yang diberikan peranan sehingga memudahkan guru melakukan penilaian proses belajar siswa.

Setelah itu guru melakukan pengamatan terhadap hasil karya anak untuk digunakan sebagai bahan untuk merancang program pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak.

Dengan kata lain portofolio digunakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan berkas-berkas pada proses dan hasil belajar anak atau hasil karya anak secara nyata dan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian perkembangan dan kemajuan belajar anak.

Ada beberapa kelebihan dari Penilaian dengan menggunakan Portofolio :

- a. Menunjukkan evaluasi diri siswa, refleksi, dan pemikiran kritis.
- b. Mengukur Kinerja dasar berdasarkan contoh original pekerjaan siswa.
- c. Memberikan fleksibilitas dalam mengukur bagaimana siswa mencapai tujuan.
- d. Memungkinkan guru dan siswa berbagi tanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar dan untuk evaluasi kemajuan.

- e. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mendapatkan masukan yang ekstensif dari proses pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pembelajaran kooperatif, termasuk evaluasi 'peer' dan tutoring.
- g. Memungkinkan pembentukan struktur pembelajaran bertahap.
- h. Memungkinkan guru dan siswa untuk mendiskusikan tujuan pembelajaran dan kemajuan dalam dialog yang terstruktur maupun tidak.
- i. Memungkinkan pengukuran kemajuan siswa multi dimensi dengan memasukkan berbagai tipe data dan material.

Portofolio difokuskan pada dokumen tentang hasil karya anak yang produktif, yaitu 'bukti' tentang apa yang dapat dilakukan oleh anak, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan oleh anak. Bagi guru, portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan anak dalam belajarnya: cara berpikirnya, pemahamannya atas apa yang dipelajari, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasan, sikapnya terhadap apa yang dipelajari dan sebagainya.

Menurut Barton & Collins (1997) semua objek atau evidence dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Hasil karya anak (*artifacts*)
Hasil karya adalah segala sesuatu hasil kerja anak yang dilakukan di kelas
- b. Reproduksi (*reproduction*)
Reproduksi adalah segala sesuatu hasil kerja anak yang dilakukan di luar kelas
- c. Pengesahan (*attestations*)
Pengesahan adalah pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lain tentang hasil karya anak
- d. Produksi (*productions*)
Produksi adalah hasil kerja anak yang dipersiapkan khusus untuk portofolio



Menurut Anthoni J. Nitko (1996) ada enam tahap untuk menggunakan sebuah system portofolio (*six steps for crafting a portfolio system*) yaitu mengidentifikasi tujuan dan focus portofolio, mengidentifikasi isi materi umum yang akan dinilai, mengidentifikasi pengorganisasian portofolio, menggunakan portofolio dalam praktik, evaluasi pelaksanaan portofolio, dan evaluasi portofolio.

Sementara itu Surapranata dan Hatta (2006) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan tujuan portofolio, menentukan isi portofolio, menentukan kriteria penilaian, menentukan format penilaian, melakukan pengamatan dan penilaian, mengoleksi semua evidence, seleksi, refleksi, pertemuan, sumber dan pengorganisasian, dan koneksi

Manfaat yang dapat dirasakan sebagai dampak penggunaan portofolio dalam penilaian adalah: (1) sebagai hasil penilaian utuh tentang peserta didik. Artinya melalui penilaian portofolio, mencakup kumpulan informasi akurat yang menyeluruh, (2) penilaian portofolio merupakan penilaian autentik, artinya penilaian portofolio berdasarkan kenyataan lapangan tanpa dilebih-lebihkan atau di kurang-kurangi, (3) penilaian portofolio merupakan teknik penilaian yang mengedepankan kenyamanan peserta didik, karena menilai apa adanya tanpa membebani peserta didik selain itu, memudahkan perencanaan pembelajaran untuk masa mendatang (4) penilaian portofolio dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana mendukung anak dalam proses belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, (5) penilaian portofolio menjadikan anak terlibat aktif dalam pembelajaran. (Wina Sanjaya 2005).

B. PERMASALAHAN

Begitu pentingnya peranan guru PAUD dalam keberhasilan peserta didik hendaknya guru PAUD mampu

beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru PAUD pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru PAUD di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru PAUD mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru PAUD merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

Guru PAUD harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru PAUD merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru PAUD harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru PAUD harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru PAUD sebagai pengajar.

Peran guru PAUD selain sebagai pengajar adalah berperan sebagai pembimbing, yang artinya arahnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) yang mengatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang dalam rangka tercapainya pemahaman

dimana membantu individu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

C. METODE

Metode kegiatan ini adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Survey atau observasi lokasi untuk memperkuat kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Evaluasi permasalahan untuk menawarkan solusi dalam masalah yang dihadapi selama ini sehingga dapat meningkatkan kreatif dan inovatif penilaian bagi seorang pendidik PAUD
 - c. Penyusunan materi dan kelengkapan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan
2. Tahap pelatihan dan pendampingan
 - a. Sosialisasi
Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan melalui HIMPAUDI atau IGRA dan IGTKI yang ada di daerah purwakarta untuk meningkatkan kemampuan seorang pendidik yang trampil, kreatif dan inovatif dalam pembuatan penilaian fortopolio. Pendampingan dan pelatihan
 - 1). Pelatihan
Pelatihan yang kita lakukan mengarah dan focus pada cara penilain Fortopolio dengan memilih salah satu penilaian yang akan kita buat contohnya penilaian dalam aspek perkembangan anak.
 - 2). Pendampingan
Pendampingan yang kita lakukan bagaimana caranya memilih, memilah dan menilai hasil fortopolio salah satu aspek perkembangan anak sampai betul-betul paham dan mengerti.
3. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari pendampingan yang selama ini di

lakukan mulai dari awal, proses, hingga capaian hasil kegiatan. Partisipasi dari HIMPAUDI atau IGRA dan IGTKI Purwakarta dalam program pengabdian masyarakat IKIP SILIWANGI Prodi PG-PAUD disambut dengan terbuka dan diterima dengan sepenuh hati oleh para pendidik yang ada di Purwakarata. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2019 yang dihadiri oleh sejumlah pendidik PAUD, TK dan RA sebanyak 75 orang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Fortopolio

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Purwakarta dari awal ditemukan bahwa kemampuan pendidik dalam membuat penilaian belum paham sehingga sangatlah tepat program ini dilaksanakan di Purwakarta sehingga sasaran yang kita lakukan sangat membantu para pendidik yang sebenarnya memiliki



kompetensi yang kreatif dan inovatif untuk maju lebih baik lagi.

Selama proses pendampingan dan pelatihan berlangsung para pendidik sangat antusias dengan adanya pembaharuan dan ilmu baru bagi mereka semua dan dengan adanya program ini mereka bisa membantu para pendidik lainnya yang belum mendapat kesempatan memperoleh ilmu baru dengan cara mentransfer atau berbagi ilmu dengan pendidik yang lainnya.



Keterampilan yang sudah dimiliki melalui pendampingan dan pelatihan dapat diimplementasikan di lembaganya masing-masing yang membuat pembaharuan yang baru, sehingga menjadi kebanggaan bagi guru yang sudah memiliki kemampuan dalam mengolah penilaian portofolio dan menjadi ajang prestasi bagi pendidik yang menimbulkan kepercayaan penuh dari orang tua murid yang mampu mengidentifikasi kemampuan perkembangan peserta didik setiap individu.

E. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengabdian masyarakat terhadap para pendidik PAUD atau TK dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAUD atau TK merupakan sosok seorang pendidik yang ingin maju dan siap menerima pembaharuan untuk maju bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Genesindo. Bandung.
- Buku pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru PAUD, 2010, Kementerian Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*, Jakarta: Depdiknas
- Duffy, J., Jones, J., & Thomas, S. W. (1999). Using Portfolio to Foster Independent Thinking. *Intervention in School and Clinic* 35 (1); 34-37. Tersedia: <http://www.sagepub.com>
- Gronlund, E. Norman. 2003. *Assessment of Student Achievement Seventh Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Nasution. S, 1995, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Nitko AJ. (1996). *Educational Assessment of Students*, 2nd Ed. Columbus Ohio : Prentice Hall
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015.
- Surapranata, S. & Muhammad, Hatta. (2006). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Oemar Hamalik, 2002, *Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta : Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Surapranata, S. & Muhammad, Hatta. (2006). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Suryati & Tilaar, 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya: Bandung.